

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 1 di MA Nurul Islam Mojokerto

Setiawan Budi

STAI Nurul Islam Mojokerto

Email : Setiawanbudi.sej@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sejarah kurang memperhatikan seberapa besar pengaruh atau manfaat pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik. Pembelajaran sejarah hanya sekedar memberi atau menyampaikan informasi yang terjadi pada masa lalu kepada peserta didik. Pembelajaran semacam ini tentunya dapat mengurangi minat belajar dari peserta didik karena pembelajaran yang membosankan dan tidak ada sesuatu yang baru dari pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah yang dianggap membosankan ini akhirnya berpengaruh pada tidak maksimalnya hasil belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah berhasil memudahkan pemahaman para peserta didik pada materi sejarah nenek moyang Indonesia dan bukti peninggalan kebudayaannya yang akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan metode tersebut peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien, karena peserta didik melakukan pembelajaran dengan melalui beberapa tahap yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, diskusi, menyampaikan jawaban dan tanya jawab. Dari hasil observasi ini, metode TPS bisa meningkatkan hasil belajar pada setiap aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode tersebut juga berhasil membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya. Peningkatan pemahaman diperlihatkan pada sesi penilaian individu, ketika peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan disetiap akhir jam pelajaran. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menunjukkan peningkatan pemahaman materi pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Think Pair Share, Sejarah, Nuris

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang salah satu tujuannya menanamkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik. Di Indonesia, mata pelajaran sejarah diberikan sejak sekolah dasar, akan tetapi manfaat dari pembelajaran sejarah seakan tidak pernah kita rasakan. Masalah ini sepertinya memberi kesan bahwa pembelajaran tidak bermakna dan tidak berhasil. Keberhasilan dari suatu pembelajaran kunci utamanya adalah terletak pada kualitas pembelajaran.

Pembelajaran sejarah juga seperti tidak memperhatikan seberapa besar pengaruh atau manfaat pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik. Pembelajaran sejarah hanya sekedar memberi atau menyampaikan informasi yang terjadi pada masa lalu kepada peserta didik. Pembelajaran semacam ini tentunya dapat mengurangi minat belajar dari peserta didik karena pembelajaran yang membosankan dan tidak ada sesuatu yang baru dari pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah yang dianggap membosankan ini akhirnya berpengaruh pada tidak maksimalnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono,

dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi :
 - a. Faktor jasmani : yaitu faktor keadaan atau kesehatan fisik yang ada dalam diri individu saat menerima pelajaran.
 - b. Faktor psikologis : yaitu faktor keadaan mental dari individu yang sedang menerima pelajaran. Faktor psikologis ini contohnya yaitu pikiran yang bosan, tidak semangat, dan tidak fokus pada pelajaran.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi :
 - a. Faktor keluarga, yaitu Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, faktor yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor psikologis dan faktor sekolah. Hal ini dikarenakan faktor psikologis dan sekolah adalah faktor saat dimana peserta didik menerima materi pelajaran. Faktor psikologis adalah keadaan dimana peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik dengan suasana dan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Faktor sekolah dalam hal ini adalah seorang guru yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran penting karena gurulah yang menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelajaran dan materi yang diajarkan.

Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena metode pembelajaran adalah salah satu kunci pembelajaran yang efektif. Perlunya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 DI MA Nurul Islam Mojokerto.

Pemilihan metode *Think Pair Share* (TPS) juga tidak terlepas dari masalah-masalah pembelajaran dan penyebab masalah diatas. Metode TPS ini memiliki kelebihan yang sesuai dengan masalah yang ada. Berikut ini adalah kelebihan metode TPS menurut Ibrahim, dkk. (2000:6) :

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
Metode TPS menuntut peserta didik menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan baik.
2. Memperbaiki kehadiran.
Tugas yang diberikan guru pada tiap pertemuan selain untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar peserta didik dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
3. Penerimaan terhadap individu lebih besar.
Dalam model pembelajaran konvensional, peserta didik yang aktif di kelas hanyalah peserta didik tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi dan peserta didik yang lainnya hanyalah menjadi "pendengar" materi saja. Dengan pembelajaran TPS, hal ini dapat meminimalisir hal tersebut karena semua peserta didik akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
4. Hasil belajar lebih mendalam.
Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Dengan pembelajaran TPS, perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh peserta didik dapat lebih optimal.
5. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran TPS menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Pada penelitian ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar sejarah pada materi "Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia dan Makna Bagi Kehidupan Kebangsaan Masa Kini" kelas X IPS 1 MA Nurul Islam Mojokerto dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

B. METODE PENELITIAN

Setting lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di kelas X IPS 1 MA Nurul Islam Mojokerto. Sebagai obyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas X IPS 1 MA Nurul Islam Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut S. Margono (2017) dalam Penelitian Tindakan Kelas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian tindakan kelas berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 220). Mulyanto (2006: 23) juga mengungkapkan "Pengamatan partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan pengamat, selama proses pengamatan pengamat ikut serta

dalam kegiatan yang diamati". Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif sehingga peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan).

Dalam penelitian ini, penggunaan observasi sangat cocok karena digunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil. Manfaat dari observasi bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dapat melihat tingkat keaktifan peserta didik dalam berdiskusi
2. Dapat mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek pemahaman terhadap pelajaran yang sudah diikuti. Hasil belajar yang didapat dari penelitian ini berasal dari penilaian kelompok dan individu berupa nilai tes.
3. Dapat mengetahui tingkat keberhasilan metode belajar *Think Pair Share*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan:

1. Rencana
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi dan perencanaan kembali. (Sukidin, dkk, 2002:48)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus, siklus yang dirancang dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari 1 atau 2 pertemuan sesuai dengan kebutuhan yang sewaktu-waktu bisa berubah. Masing-masing siklus memiliki 4 tahapan yaitu: melakukan perencanaan, menentukan tindakan, melakukan pengamatan, serta melakukan refleksi pada hasil. Setelah siklus 1 dilakukan selanjutnya mempersiapkan perencanaan ulang untuk siklus 2 yang didasarkan pada hasil pengamatan pada siklus 1.

Berikut ini adalah tahap-tahap yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data :

Langkah-langkahnya meliputi:

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini ada 4 langkah yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah
Tahap mengidentifikasi masalah maksudnya disini adalah menganalisis masalah apa yang ada dalam pembelajaran sejarah.
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah
Setelah teridentifikasi masalah-masalah yang muncul kemudian menganalisis masalah tersebut dan merumuskannya sehingga jelas arah perbaikannya.
- c. Merancang dan menentukan metode pembelajaran
Peneliti merancang metode pembelajaran yang sesuai untuk pemecahan atau penyelesaian dari masalah.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran
Setelah menentukan metode pembelajaran selanjutnya yaitu tahap menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari RPP, media, hingga evaluasi.

2. Tindakan

Pada tahap ini sudah mulai masuk untuk mengimplementasikan hasil dari perencanaan yang telah dibuat meliputi Penerapan Metode TPS. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran TPS pada siklus 1 :

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian, kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)	Terlaksana /tidak
2. Guru menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran	Terlaksana /tidak
3. Guru memberikan motivasi untuk senantiasa bersyukur dan semangat dalam belajar pada saat ini	Terlaksana /tidak
4. Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotor	Terlaksana /tidak

Inti (70 menit)

<p>1. Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati dan membaca materi ajar yang diberikan oleh guru. ➤ Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat guru melalui video tentang asal usul nenek moyang dan persebarannya dengan alamat (alamat terlampir). ➤ Setelah guru menjelaskan selama 10 menit (termasuk pemutaran video), guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Kelompok A akan mendapat pertanyaan no 1-2 sedangkan kelompok B akan mendapat no 3-4. ➤ Guru membacakan isu permasalahan kepada satu kelas yang terdiri dari 4 pertanyaan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan missing link, dan mengapa Darwin ragu terhadap teorinya sendiri ? b. Analisislah faktor-faktor apa saja yang mendorong migrasi Bangsa Proto dan Deutro Melayu pada masa Pleistosen ke Indonesia ? c. Analisislah asal-usul dari Bangsa Proto melayu yang telah sampai di Indonesia pada sekitar 2000-1500 SM berdasarkan rute perjalanannya? d. Analisislah asal-usul dari Bangsa Deutro Melayu yang telah sampai di Indonesia pada sekitar 500 SM berdasarkan rute perjalanannya? ➤ Dalam satu kelas terdapat 25 peserta didik, sehingga terdapat 12 	<p>Terlaksana /tidak</p> <p>Terlaksana /tidak</p> <p>Terlaksana /tidak</p>
--	--

<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tahu bahwa pengerjaan soal tersebut selama 5 menit dan dikerjakan yang paling mudah dulu. 	
<p>2. Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah memberikan penjelasan singkat, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. ➤ Peserta didik diminta untuk berpikir berdasarkan sumber-sumber referensi yang ia ketahui, waktu untuk memikirkan jawaban ini adalah 5 menit. ➤ Setelah 5 menit berpikir mandiri, guru memandu untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang dengan catatan dalam satu kelompok, peserta didik berasal dari kelompok besar yang sama. ➤ Guru meminta peserta didik untuk menggabungkan pemikirannya dengan teman satu tim. Waktu diskusi adalah 5 menit. 	<p>Terlaksana /tidak</p> <p>Terlaksana /tidak</p>
<p>3. Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diharapkan mencari informasi dari berbagai sumber. Di perbolehkan mencari data selain dari buku, misal dari internet. ➤ Dalam satu kelompok, peserta didik saling bertukar pendapat untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. ➤ Setelah waktu diskusi telah habis, guru meminta untuk mengumpulkan hasil diskusi mereka. 	<p>Terlaksana /tidak</p> <p>Terlaksana /tidak</p> <p>Terlaksana /tidak</p>
<p>4. Mengasosiasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memanggil secara acak setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. ➤ Setelah peserta didik selesai presentasi, guru mempersilahkan peserta didik lain untuk bertanya. ➤ Guru memantau selama berdiskusi berlangsung serta membantu peserta didik jika diperlukan. 	<p>Terlaksana /tidak</p>
<p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memersilahkan kelompok pertama untuk maju membahas permasalahan yang dibahas. ➤ Peserta didik memberikan pendapat, pertanyaan, atau sanggahan terhadap materi yang dibahas oleh kelompok yang presentasi. ➤ Kelompok yang mempresentasikan topiknya wajib untuk menjawabnya, jika memang tidak bisa maka peserta didik lain boleh untuk membantu menjawab. 	

Penutup (10 menit)

<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan peserta didik bersama guru. b. Guru memberi tahukan materi selanjutnya adalah nilai luhur yang terkandung dalam proto Melayu dan Deutro Melayu, serta kebudayaan yang dihasilkan. 	
---	--

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Guru memberikan post test berupa 2 soal obyektif dan 1 subyektif. d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (religius) | |
|--|--|

3. *Observasi*

- a. Pertemuan pendahuluan
Tahap ini dilakukan untuk menyepakati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan observasi dengan tim.
- b. Pelaksanaan observasi
Kegiatan merekam semua kejadian pada saat pembelajaran baik yang tercapai atau yang belum.
- c. Diskusi tim observasi
Pertemuan lanjutan oleh peneliti tim peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan tahap ini tidak boleh lebih dari 24 jam dan diusahakan setelah selesai pengamatan dilakukannya.

4. *Refleksi*

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) Menghimpun hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer
- b) Berkerja sama dengan tim observer untuk membahas data yang diperoleh.
- c) Melakukan refleksi, untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus 1
- d) Merangkum hasil observasi siklus 1, yang mencakup apa yang sudah tercapai dan apa yang belum
- e) Jika tercapa maka menafsirkan hasilnya dalam bentuk deskriptif
- f) Dan jika belum tercapa maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

1. *Perencanaan*

Perencanaan pada siklus II ini merupakan pengulangan pada siklus I, dimana pelaksanaannya merupakan bentuk perbaikan tindakan yang kurang sempurna, dan kelemahan-kelemahan yang berlangsung pada siklus I, guna untuk memperbaiki pembelajaran yang lebih efektif.

2. *Tindakan*

Melaksanakan semua yang telah direncanakan pada tahap perencanaan pada siklus II yang mengacu pada perbaikan pada siklus I dari hasil refleksi.

3. *Observasi*

- a. Pelaksanaan observasi
Kegiatan merekam semua kejadian pada saat kejadian baik yang tercapai atau yang belum
- b. Diskusi balikan
Pertemuan lanjutan oleh peneliti dengan observer untuk mendiskusikan hasil pengamatan tahap ini tidak boleh lebih dari 24 jam dan diusahakan setelah selesai pengamatan dilakukannya.

4. *Refleksi*

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) Menghimpun hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer
- b) Melakukan refleksi, untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus 2
- c) Merangkum hasil siklus 2, yang mencakup apa yang sudah tercapai dan apa yang belum
- d) Jika tercapa maka menafsirkan hasilnya dalam bentuk deskriptif
- e) Dan jika belum tercapa maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya

Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembaran observasi untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Instrumen penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah :

1. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
2. Lembar pengamatan aktivitas guru
Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
3. Lembar Penilaian Kelompok dan Individu
Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru yang didiskusikan secara berpasangan dengan metode *Think Pair Share*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Pada siklus 1 diketahui rata-rata dari ranah afektif yaitu 67,5 yang berarti pada ranah afektif rata-ratanya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Begitu pula prestasi yang dicapai para peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotor yang belum mencapai KKM. Rata-rata ranah kognitif yaitu 52,2 sedangkan rata-rata ranah psikomotor yaitu 66,25. Dari tiga ranah tersebut, jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM sebagai berikut :

- 1) Ranah Afektif = 5 peserta didik atau 0,21 dari jumlah peserta didik
- 2) Ranah Kognitif = tidak ada yang lulus KKM
- 3) Ranah psikomotor = 4 peserta didik atau 0,17 dari jumlah peserta didik

Dari data hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa observasi pada siklus 1 ini belum mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik diatas KKM. Pada pengamatan siklus 1 ini juga didapatkan hasil sikap peserta didik yang kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaannya. Peserta didik terkesan pasif dan butuh stimulus dari guru. Pada setiap sesi, pasti guru menstimulus peserta didik untuk lebih aktif lagi. Selain itu, pada sesi diskusi peserta didik terkesan bermalas-malasan dan tidak ada interaksi saling tukar pikiran dengan pasangannya yang mengakibatkan kemoloran waktu yang telah dialokasikan untuk menjawab soal diskusi. Pada sesi menyampaikan jawaban

dan tanya jawab juga hanya sebagian peserta didik yang aktif. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya perbaikan dan observer akan menerapkan perbaikan tersebut pada siklus ke dua.

Perbaikan yang disarankan berdasarkan hasil diskusi oleh tim observer yaitu memperbaiki kinerja guru, yaitu lebih banyak lagi menstimulus dan menambah kedekatan dengan peserta didik dengan cara lebih intensif lagi berkomunikasi dengan peserta didik dan menyampaikan materi pembelajaran dengan santai agar peserta didik tidak malu-malu lagi untuk menyampaikan pendapatnya dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada sesi pembukaan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar nantinya peserta didik lebih fokus pada materi. Dalam hal ini penyampaian tujuan pembelajaran ini pada siklus 1 tidak dilaksanakan. Kelemahan penyampaian materi pada siklus satu adalah media pembelajaran yang kurang mendukung efektifitas pembelajaran tersebut artinya media yang digunakan tidak berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru diharapkan lebih memantau kegiatan diskusi peserta didik nantinya pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik. Guru juga memberikan peringatan sebelum sesi tanya jawab kepada peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang maju. Pada sesi tanya jawab guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik yaitu bagi siapa yang aktif dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menyampaikan pernyataan maka akan mendapatkan poin tambahan dan *reward*. Penyampaian ini dilakukan karena untuk mendorong motivasi peserta didik dalam mencapai nilai minimal dalam aspek psikomotorik.

2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 26 November 2014. Siklus kedua ini materi yang disampaikan berbeda dengan siklus pertama. Pertemuan sebelumnya yaitu sejarah nenek moyang bangsa Indonesia sedangkan siklus kedua ini yaitu hasil kebudayaan bangsa Proto dan Deutro Melayu yang tersebar di Indonesia. Pada awal pembelajaran guru memandu peserta didik untuk berdo'a bersama, selanjutnya guru memimpin yel-yel yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan untuk menumbuhkan keakraban antara peserta didik dan guru, hal ini sesuai dengan rencana perbaikan yang disepakati oleh tim observer saat refleksi pasca siklus 1.

Guru mengawali penyampaian materi terlebih dahulu selama 10 menit. Pada siklus ke dua ini, guru menggunakan media power point untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Perubahan ini berdasarkan hasil refleksi tim observer yang dirasa media pembelajaran pada siklus satu tidak efektif. Pada saat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga bisa memperhatikan power point untuk menambah pemahaman mereka. Seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan tayangan power point dengan baik.

Setelah memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, guru kemudian memandu untuk pembentukan kelompok. Kelompok terdiri dari 2 peserta didik seperti pada siklus 1. Guru menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa bagi siapa saja yang aktif dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menyampaikan pernyataan maka akan mendapatkan poin tambahan dan *reward*. Penyampaian ini dilakukan karena untuk mendorong motivasi peserta didik dalam mencapai nilai KKM

dalam aspek psikomotorik. Pada siklus kedua ini, perubahan sikap peserta didik terjadi dengan dibuktikan tindakan peserta didik yang berupa peserta didik aktif bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya, peserta didik lebih berani menyampaikan jawaban dan pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan tanpa adanya stimulus atau perintah untuk menunjuk peserta didik untuk maju, pada siklus ke dua ini peserta didik memiliki kemauan dari diri sendiri untuk maju menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan juga banyak peserta didik yang mengutarakan pertanyaan dan sanggahan.

Pada siklus kedua ini, hasil belajar yang dicapai peserta didik meningkat lebih baik dari pada siklus 1. Pada ranah kognitif mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 52,2 menjadi 77,2. Ranah kognitif ini, prestasi belajar peserta didik rata-rata telah mengalami peningkatan dan mencapai KKM yaitu 75. Pada ranah afektif juga mengalami peningkatan dari siklus 1 yang rata-ratanya adalah 67,5 menjadi 68. Ranah afektif, meskipun belum mencapai KKM akan tetapi sudah mencapai peningkatan rata-rata. Begitu juga pada ranah psikomotor yang mengalami peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus 1 hasil rata-rata ranah psikomotor yaitu 66,25 meningkat pada siklus ke dua menjadi 81,6.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Peningkatan yang terjadi yaitu pada tiga ranah atau tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti, penelitian PTK yang berjudul meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode TPS ini telah berhasil dan sukses pada siklus ke dua.

D. PENUTUP

1. SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah berhasil memudahkan pemahaman para peserta didik pada materi sejarah nenek moyang Indonesia dan bukti peninggalan kebudayaannya yang akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan metode tersebut peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien, karena peserta didik melakukan pembelajaran dengan melalui beberapa tahap yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, diskusi, menyampaikan jawaban dan tanya jawab.

Dari hasil observasi ini, metode TPS bisa meningkatkan hasil belajar pada setiap aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode tersebut juga berhasil membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya. Peningkatan pemahaman diperlihatkan pada sesi penilaian individu, ketika peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan disetiap akhir jam pelajaran. Dari pertemuan pertama ke pertemu kedua menunjukkan peningkatan pemahaman materi pada diri peserta didik.

2. SARAN

Pada bagian akhir laporan penelitian ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk para pembaca, khususnya para guru dan semua element pendidikan, yaitu :

1. Diharapkan agar setiap guru untuk dapat memilih metode yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Diharapkan agar guru melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran guna memperoleh atau mengetahui kelemahan dan kekurangan apa yang terjadi pada saat ngajar agar kualitas pembelajara dihari berikutnya lebu bermakna, efektif dan efisien

3. Diharapkan agar setiap element pendidikan terus mengembangkan dan melakukan penelitian-penelitian khususnya didunia pendidikan agar nantinya pendidikan di Indonesia lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik.oemar, 2001 : proses belajar mengajar. Bandung :Bumi Aksara
- Komalasari.kokom, 2011 : *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung : Refika aditama
- Margono, 2017 : Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mudjiono,2006: *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhibin Syah, 2008 : *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sujdana, Nana, 2005 : *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, 2010 : *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Slameto, 2010 : *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk, 2007 : *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers